

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE MAKE  
A MATCH* SISWA KELAS V SDN 010 TIBAN LAMA  
KEC. SEKUPANG KOTA BATAM**



**OLEH**

**KHAIRATON**

**NIM. 10918009383**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE MAKE  
A MATCH* SISWA KELAS V SDN 010 TIBAN LAMA  
KEC. SEKUPANG KOTA BATAM**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

**KHAIRATON**

**NIM. 10918009383**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

Khairaton

NIM :10918009383

Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* Siswa Kelas V SDN 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam

Pembelajaran merupakan inti proses pendidikan, oleh sebab itu upaya peningkatan kualitas pembelajaran harus fokus pada siswa, guru, materi ajar, metode, strategi dan pendekatan, media, sarana dan prasarana, biaya, dan lain sebagainya, kualitas hasil belajar siswa adalah tolak ukur keberhasilan pada proses pembelajaran.

Sampai saat ini pembelajaran masih terpusat pada guru mengalami beberapa kelemahan, hal tersebut dapat dilihat saat berlangsungnya proses pembelajaran, interaksi aktif antara siswa dan guru atau sebaliknya jarang terjadi, akibatnya hasil belajar kurang memuaskan, untuk memperbaikinya perlu pendekatan pembelajaran yang lebih *komprehensif* dan salah satunya melalui model pembelajaran *kooperatif tipe make a match*.

Hal yang ingin dikupas dalam tulisan ini apakah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* dapat meningkatkan minat belajar, subjeknya adalah guru dan siswa kelas V SDN 010, sementara objeknya adalah penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* pada mata pelajaran IPS yang dilakukan selama tiga siklus, dengan teknik pengumpulan data melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, dan tes, data yang terkumpul dianalisis melalui teknik deskriptif kualitatif dengan persentase.

Hasil penelitian yang dilakukan selama tiga siklus, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Setelah tindakan melalui pembelajaran *kooperatif tipe make a match*, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus pertama meningkat menjadi 55%, pada siklus kedua ketuntasan belajar siswa mencapai persentase 94,74%, dan pada siklus III mengalami peningkatan mencapai nilai persentase 100%.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Alla SWT. berkat rahmat dan karunia-Nya laporan Peneletian Tindakan Kelas ini dapat diselesaikan.

Dengan penuh rasa tanggung jawab maka penulis menyusun laporan ini berdasarkan hasil observasi/pengamatan di Sekolah Dasar 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam.

Penulisan laporan ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / Sekolah Dasar.

Penulisan laporan ini tentu saja tidak lepas dari kekurangan dan ketidak sempurnaan, baik aspek kualitas maupun kuantitas materi yang disajikan, semua ini tidak lain kerena keterbatasan penulis. Penulis menyadari laporan ini jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan kedepan.

Penulisan laporan ini tentu banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua penulis, atas doa serta restunya.
2. Kepada keluarga dan anakku tercinta, yang dengan sabar menemani dan memberikan dukungan selama masa perkuliahan.
3. Bapak Rektor Prof. Dr. H. M. Nazir atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk bisa ikut dalam program peningkatan kualifikasi sarjana melalui *dual mode system* Program Studi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag yang telah memberikan dukungan kepada kami selama proses perkuliahan.
5. Ketua Program Studi pendidikan Agama Islam Ibu Sri Murhayati, M. Ag yang telah memberikan perhatian penuh kepada kami semua sehingga bisa menyelesaikan proses perkuliahan dengan baik.

6. Bapak Dr. H. Akbarizan, M. Ag, M. Pd selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan laporan ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa DMS Batam yang telah saling mengingatkan dan saling membrikan dukungan selama ini.
8. Kepala SD 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam Bapak Idrus, S. Pd yang memberikan izin kepada penulis selama proses penelitian.
9. Majelis Guru SD 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penelitian.
10. Siswa/siswi SD Kelas V 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam yang telah banyak membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.
11. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan, atas bantuan baik materi maupun non materi selama proses penyusunan tulisan ini

Teriring doa semoga segala amal baiknya senantiasa mendapat imbalan dan ridha-Nya, sehingga tulisan ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan kemampuan profesional guru dalam mengajar.

Batam, Juli 2012

Penulis

Khairaton

NIM. 10918009383

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN TEORI .....	7
A. Kerangka Teoritis .....	7
1. Pengertian Belajar .....	7
2. Pengertian Pembelajaran .....	8
3. Pengertian Kualitas .....	9
4. Pembelajaran IPS.....	11
5. Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Make A Match</i> .....	12
a. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Make a Match</i> .....	13
b. Langkah-langkah <i>kooperatif tipe make a match</i> .....	14
B. Penelitian Yang relevan .....	15
C. Kerangka Berpikir .....	16
D. Indikator Keberhasilan .....	16
1. Indikator Kinerja .....	16
2. Indikator Hasil.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	18
B. Tempat Penelitian .....	18

C. Rancangan Penelitian .....	18
1. Perencanaan Tindakan .....	18
2. Tindakan .....	19
3. Observasi .....	19
4. Refleksi.....	19
D. Teknik Pengumpulan Data .....	20
E. Teknik Analisa Data .....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	21
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	21
1. Latar Belakang Sekolah .....	21
2. Kepala Sekolah.....	21
3. Keadaan Guru dan Pegawai .....	22
4. Keadaan Siswa .....	25
B. Hasil Penelitian.....	27
1. Hasil Penelitian Pra Tindakan .....	27
2. Hasil Siklus I.....	29
3. Hasil Siklus II.....	35
4. Hasil Siklus III .....	42
C. Pembahasan .....	49
1. Aktivitas Guru .....	49
2. Aktivitas Siswa .....	52
3. Hasil Belajar.....	55
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	62
LAMPIRAN.....	64
RIWAYAT HIDUP .....	

## DAFTAR TABEL

Tabel I. Data Kepala Sekolah.....	21
Tabel II. Keadaan Guru dan Pegawai .....	22
Tabel III. Data Siswa Kelas V SDN 010 Tiban .....	26
Tabel IV. Tes Hasil Belajar Pra Tindakan .....	27
Tabel V. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	29
Tabel VI. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	31
Tabel VII. Tes Hasil Belajar Siklus I.....	33
Tabel VIII. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	36
Tabel IX. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	38
Tabel X. Tes Hasil Belajar Siklus II .....	40
Tabel XI. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III .....	43
Tabel XII. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III .....	45
Tabel XIII. Tes Hasil Belajar Siklus III .....	47
Tabel XIV. Rekavitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru -----	49
Tabel XV. Rekavitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa -----	52
Tabel XVI. Rekavitulasi Tes Hasil Belajar -----	55
Grafik I. Rekavitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru-----	51
Grafik II. Rekavitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa-----	54
Grafik III. Rekavitulasi Tes Hasil Belajar-----	57
Grafik IV. Kenaikan Persentase -----	58



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya.

Pembelajaran merupakan inti proses pendidikan, dan oleh sebab itu upaya peningkatan hasil belajar perlu difokuskan pada kualitas pembelajaran meliputi beberapa komponen diantaranya siswa, guru, materi ajar, metode, strategi dan pendekatan, media, sarana dan prasarana; biaya, dan lain sebagainya

Saat ini pembelajaran masih terpusat pada guru hingga mengalami beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Akibatnya hasil belajar yang diharapkan kurang memuaskan, persoalan yang sering kali ditemui di hampir setiap sekolah secara umum dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan.
2. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan.

3. Siswa cenderung belajar sendiri-sendiri.
4. Pengetahuan yang didapat bukan dibangun sendiri secara bertahap oleh siswa atas dasar pemahaman sendiri.
5. Siswa jarang menemukan jawaban atas permasalahan atau konsep yang dipelajari.

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, kualitas belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dari suatu pembelajaran. Hal ini merupakan hal utama yang diperhatikan oleh berbagai pihak dalam rangka mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

Kualitas belajar siswa yang diperoleh siswa melalui hasil belajar sudah barang tentu menjadi tolak ukur keberhasilan pada tiap-tiap mata pelajaran yang diajarkan disekolah, terlepas apakah ada mata pelajaran yang menjadi pelajaran pavorit siswa atau sebaliknya menjadi mata pelajaran yang ditakuti oleh siswa, semua kembali pada kesiapan, kesigapan dan kepiawaian guru dalam mengajar dan salah satu mata pelajaran wajib disekolah adalah IPS.

Tidak ada siswa yang ingin mendapat nilai yang rendah pada setiap mata pelajaran, akan tetapi realita yang ditemukan dilapangan dalam pembelajaran guru lebih menekankan pada metode ceramah dan konvensional, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran, akibatnya hasil belajar yang didapat oleh siswa sangat rendah.

Berdasarkan pengamatan awal penulis yang dilakukan pada pembelajaran IPS di SDN 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam ditemukan beberapa gejala yang menjadi pokok permasalahan diantaranya:

1. Kualitas belajar yang dialami siswa masih kurang bermutu sehingga hasil belajar siswa sangat rendah terkhusus pada mata pelajaran IPS yang belum mencapai KKM secara klasikal.
2. Guru kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran.
3. Lebih menekankan pada hafalan.
4. Keaktifan siswa untuk bertanya dan menjawab dalam KBM masih belum optimal.
5. Guru kurang maksimal dalam memanfaatkan media dan penggunaan alat peraga selama proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dengan permasalahan seperti ini tentu tidak bisa dibiarkan terus-menerus, harus ada usaha dari guru untuk merubah pembelajaran kearah yang lebih baik, sesuai dengan ayat Al quran bahwa Allah tidak merubah suatu kaum sampai dia merubah diri sendiri. Sebagaimana firman Allah:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

...Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan mereka sendiri...(QS. Ar Rad.11)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Quran in Word, QS. Ar Rad.11

Untuk memperbaiki hal tersebut perlu disusun suatu model pembelajaran yang lebih *komprehensif* dan yang dimaksud adalah model pembelajaran *kooperatif tipe make a match*.

Metode *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Berangkat dari sini maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif tipe make a match* Siswa Kelas V SDN 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam”.

## **B. Definisi Istilah**

1. Kualitas Pembelajaran adalah konsep pembelajaran yang sesuai indikator yakni sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan atau nilai baru dalam pendidikan.
2. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar melalui penempatan siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat

kemampuan yang berbeda atau adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup>

3. Model *Kooperatif tipe make a match* artinya model pembelajaran Mencari Pasangan.<sup>3</sup>

### C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah apakah melalui model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam ?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* siswa kelas V SDN 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru, meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS, menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match*.

#### 2. Manfaat penelitian

- a. Untuk guru dapat memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang model pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman atas pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga guru

---

<sup>2</sup> Isjoni, 2010: 27 dalam <http://www.sahmanm2com.blogspot.com>

<sup>3</sup> Sahman, "Proposal Skripsi : Penerapan pendekatan kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN3 Sukarara TP 2011.2012", diakses dari <http://www.sahmanm2com.blogspot.com>, pada 14 Juli 2012 pukul 13.38

dapat berbenah diri untuk lebih mengefektifkan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain dan memotivasi guru untuk berpikir inovatif.

- b. Untuk siswa dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match*, siswa dapat menerima pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah/Lembaga dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* dapat memberi masukan atau sumbangan pikiran kepada sekolah untuk proses perbaikan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan mutu pendidikan dapat meningkat.
- d. Bagi Penulis sebagai sumbangan pemikiran untuk pengembangan pendidikan serta menambah pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pengertian Belajar

Banyak definisi tentang belajar yang telah dirumuskan oleh para ahli, antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut Winkel,<sup>1</sup> Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman.
- b. Menurut Ernest R. Hilgard<sup>2</sup> belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.
- c. Belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitudes*).<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan

---

<sup>1</sup> Junaidi, "Aktivitas belajar Siswa", diakses dari <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/07/aktivitas-belajar-siswa.html> Krisna. 2010, pada 14 April pukul 12.07

<sup>2</sup> Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UNNES Press. 2005), hlm. 252.

<sup>3</sup> Udin Winataputra.S, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 15.

oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Pengertian pembelajaran dari beberapa ahli antara lain adalah sebagai berikut :<sup>4</sup>

- a. Duffy dan Roehler Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.
- b. Gagne dan Briggs Mengartikan *instruction* atau pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.
- c. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- d. Pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam

---

<sup>4</sup> Tidak ada nama penulis, "Pengertian Belajar Menurut Para Ahli" diakses dari <http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli>, pada 14 April 2012 pukul 13.05



sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.<sup>5</sup>

- e. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- f. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>6</sup>

Berdasarkan konsep tentang pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan diduplikasinya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

### 3. Pengertian Kualitas

Pembelajaran Berkaitan dengan pembelajaran yang berkualitas, Pudji Muljono<sup>7</sup> menyebutkan bahwa konsep kualitas pembelajaran mengandung lima rujukan: yaitu “(1) kesesuaian; (2) daya tarik; (3) efektivitas; (4) efisiensi; dan (5) produktivitas pembelajaran”.

---

<sup>5</sup> Achmad Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UNNES Press, 2005), hlm. 9.

<sup>6</sup> Diakses dari [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), pada 14 April 2012 pukul 14.20

<sup>7</sup> Utisna, “Khasanah Inovasi Difungsi Inovasi dan Implikasi Inovasi Terhadap Kualitas Pembelajaran” diakses dari <http://sutisna.com/jurnal/jurnal-kependidikan/khasanah-inovasi-difusi-inovasi-dan-implikasi-inovasi-terhadap-kualitas-pembelajaran.html>, pada 15 April 2012 pukul 11.20

Penjelasan kelima rujukan yang membentuk konsep kualitas pembelajaran menurut Pudji Muljono Kesesuaian meliputi indikator yakni sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan atau nilai baru dalam pendidikan.

Pembelajaran yang berkualitas juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, indikatornya meliputi; kesempatan belajar yang tersebar dan arena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, keterandalan yang tinggi, terutama karena kinerja lembaga dan lulusannya yang menonjol, keanekaragaman sumber baik yang sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, dan suasana yang akrab, hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya<sup>8</sup>

Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, akan

---

<sup>8</sup> Endonesa., "Media Pembelajaran" diakses dari [http:// endonesa. wordpress. Com /ajaran-pembelajaran/media-pembelajaran.html](http://endonesa.wordpress.Com/ajaran-pembelajaran/media-pembelajaran.html), pada 15 April 2012 pukul 11.55

tetapi juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Di samping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari bagaimana tingkat kepuasan yang dicapai oleh orang.

#### 4. Pembelajaran IPS

Menurut Sumantri,<sup>9</sup> IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Hakikat IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu, yang bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

IPS terdiri dari berbagai himpunan pengetahuan tentang kehidupan sosial dan dari realita-realita kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat. Di dalam IPS, dihimpun semua materi yang berhubungan secara langsung dengan masalah penyusunan dan pengembangan masyarakat serta yang

---

<sup>9</sup> Cepiriyana, "Hakikat Aktualitas Pembelajaran", diakses dari [http://cepiriyana.blogspot.com/2006/06/hakikat\\_kualitas\\_pembelajaran.html](http://cepiriyana.blogspot.com/2006/06/hakikat_kualitas_pembelajaran.html), pada 15 April 2012

menyangkut dengan pengembangan pribadi manusia sebagai anggota masyarakat yang berguna. Maka dalam penelitian penulis akan mencoba menerapkan materi yang diambil dari silabus semester 2 yang menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match*, dengan Standar Kompetensi: Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. dengan 3 Kompetensi Dasar

#### 5. Pembelajaran Kooperatif *Tipe Make A Match*

Model pembelajaran kooperatif bukanlah hal yang sama sekali baru bagi guru. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi mampu memacu keberhasilan individu melalui kelompoknya.

Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan ketrampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan diluar sekolah.

Pembelajaran kooperatif ini sering pula disebut sebagai metode gotong royong karena dilakukan melalui kerjasama antara beberapa orang siswa atau antara kelompok untuk menyelesaikan masalah tertentu

Sementara model pembelajaran kooperatif *Tipe Make A Match* adalah teknik belajar mengajar mencari pasangan (*make a match*)

dikembangkan oleh *Lorna Curran*. Teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik.<sup>10</sup>

Menurut Agus Suprijono<sup>11</sup> hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Model *Kooperatif tipe make a match* artinya model pembelajaran Mencari Pasangan. Setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Suasana pembelajaran dalam model *kooperatif tipe make a match* akan riuh, tetapi sangat asik dan menyenangkan<sup>12</sup>.

a. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Make a Match*

Tidak ada metode pembelajaran terbaik. Setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Bisa jadi, suatu metode pembelajaran cocok untuk materi dan tujuan tertentu, tetapi kurang cocok untuk materi atau tujuan lainnya. Metode *make a match* demikian juga, mempunyai kelebihan dan kekurangan.

1) Kelebihan metode *make a match* adalah sebagai berikut:

- a) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik;

---

<sup>10</sup> Anita Lie, *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 55.

<sup>11</sup> Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press, 2010), hlm. 94.

<sup>12</sup> Rachmad Widodo, "Model pembelajaran Make a Match" diakses dari <http://www1d.wordpress.com/2009/11/06/model-pembelajaran-make-a-match-lorna-curran-1994>, pada 16 April 2012 pukul 14.30

- b) karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan;
- c) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari;
- d) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama jika;
- e) efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi;
- f) efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar;

2) Kekurangan Metode *Make a Match*

- a) jika tidak merancang dengan baik, maka banyak waktu terbuang; pada awal-awal penerapan metode ini, banyak siswa yang malu bisa berpasangan dengan lawan jenisnya;
- b) jika tidak mengarahkan siswa dengan baik, saat presentasi banyak siswa yang kurang memperhatikan;
- c) harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu;
- d) menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

- b. Langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Diakses dari [http://slpgsd.blogspot.com/model-pembelajaran-make-match\\_lorna.html](http://slpgsd.blogspot.com/model-pembelajaran-make-match_lorna.html) pada 16 April 2012 pukul 16.05

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Artinya siswa yang kebetulan mendapat kartu 'soal' maka harus mencari pasangan yang memegang kartu 'jawaban soal' secepat mungkin. Demikian juga sebaliknya.
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
- 7) Demikian seterusnya sampai semua kartu soal dan jawaban jatuh ke semua siswa.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Untuk melakukan penelitian maka dibutuhkan penelitian yang relevan, hal ini dilakukan tidak terlepas agar penulisan mampu menambah khazanah keilmuan, dan antar penelitian bisa ditarik sebuah persamaan persepsi meskipun berbeda sudut pandang, maka penulis mencoba menganalisa beberapa hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan dan tindak lanjut penelitian diantaranya :

Aminah dalam kesimpulan skripsinya menyatakan Pembelajaran mata pelajaran PKN pada kelas IV dengan kompetensi dasar Mengidentifikasi budaya Indonesia yang pernah tampil dalam misi kebudayaan Internasional , dengan menggunakan media pembelajaran yang beragam yang dipadukan dengan pendekatan model pendekatan *Make – A Match*, terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan prestasi hasil belajar siswa kelas IV SDN I Karangharjo Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang.

Berbeda dengan tujuan dari penelitian yang fokus untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dengan begitu banyaknya teori pendidikan, metode dan strategi pembelajaran seharusnya mampu meningkatkan hasil belajar, dan melalui model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* pada saat guru mengajar diduga akan meningkatkan hasil belajar IPS.

### **D. Indikator Keberhasilan**

#### **1. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja dalam penelitian diambil dari langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* yang diuraikan dalam bentuk format lembar observasi aktivitas guru dan siswa sebagai berikut:<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.*



a. Aktivitas guru

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- 3) Guru meminta setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- 4) Guru meminta setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Artinya siswa yang kebetulan mendapat kartu 'soal' maka harus mencari pasangan yang memegang kartu 'jawaban soal' secepat mungkin. Demikian juga sebaliknya.
- 5) Guru meminta setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

b. Aktivitas siswa

- 1) Siswa memperhatikan guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- 3) Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.

- 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Artinya siswa yang kebetulan mendapat kartu ‘soal’ maka harus mencari pasangan yang memegang kartu ‘jawaban soal’ secepat mungkin. Demikian juga sebaliknya
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 6) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

## 2. Indikator Hasil

Penelitian ini berhasil apabila hasil belajar siswa mencapai persentase 80% dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70 berpedoman pada teori Riduan<sup>15</sup> sebagai berikut:

- |                    |              |
|--------------------|--------------|
| a. Sangat sempurna | : 81% - 100% |
| b. Sempurna        | : 61% - 80%  |
| c. Cukup sempurna  | : 41% - 60%  |
| d. Kurang sempurna | : 21% - 40%  |
| e. Tidak sempurna  | : 0% - 20%   |

---

<sup>15</sup> Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2008), hlm. 89.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru IPS dan siswa kelas Kelas V SDN 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam, adapun objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *kooperatif tipe make a match*.

#### **B. Tempat Penelitian**

SDN 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam.

#### **C. Rancangan Penelitian**

Rancangan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas direncanakan dilakukan dalam 3 siklus, dengan tahapan sebagai berikut :

##### **1. Perencanaan**

- a. Menyusun RPP sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran dengan menggunakan model *kooperatif tipe make a match*.
- b. Menyiapkan alat-alat peraga dan media pembelajaran yang akan
- c. Menyiapkan alat evaluasi hasil belajar yang berupa tes tertulis, dan lembar kerja siswa.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa, guru.

## 2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan rancangan yang telah ditetapkan yaitu mengenai tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari rancangan strategi maupun skenario pembelajaran yang telah dibuat.<sup>1</sup>

## 3. Observasi/pengamatan

Kegiatan observasi ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru kelas untuk mengamati proses pembelajaran IPS pada siswa Kelas V SDN 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam. Observasi ini menitik beratkan pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

## 4. Refleksi

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Setelah mengkaji proses pembelajaran yaitu mengenai keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, apakah sudah efektif dengan melihat ketercapaian dalam indikator kinerja pada siklus pertama, serta mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus pertama.

---

<sup>1</sup> kemmis 1988 dalam Suprawoto, 2010, <http://id.wordpress.com/tag/penelitian-tindakan-kelas/>)

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Data kuantitatif

Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* yang diperoleh siswa.

##### 2. Data kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa, keterampilan guru dalam pembelajaran IPS.

#### E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, Analisis data berupa nilai keaktifan siswa dalam dalam model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* dengan

rumus  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$  dimana:

$P$  = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

$F$  = Angka Persentase

100% = Bilangan Tetap

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Setting Penelitian

##### 1. Latar Belakang Sekolah

###### DATA SEKOLAH

Nama Sekolah : SDN 010 SEKUPANG

Alamat

Desa / Kelurahan : TIBAN LAMA

Kecamatan : SEKUPANG

Kabupaten / Kota : BATAM

Propinsi : KEPRI

Kode Pos : 29422

No. Tlp / HP : 0778 7033769 / 7352072

Mulai Operasional : 2003

Status Tanah : Milik sendiri / ~~Hibah~~ / Sewa \*)

Status Bangunan : Milik sendiri / ~~Hibah~~ / Sewa \*)

##### 2. Kepala Sekolah

**Tabel. I**  
**Data Kepala-kepala SDN 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam**  
**TP. 2003 / 2012**

No	Nama	Masa Jabatan
1	Puji Astuti, S.Pd	2002 - 2010
2	Idrus, S.Pd	2010 - 2011
3	Khamsidar	2011- Sekarang

## 3. Keadaan Guru dan Pegawai

**Tabel. II**  
**Data Guru & Pegawai SDN 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam**  
**TP. 2011 / 2012**

NO	NAMA DAN NIP	TTL	JABATAN
1	PUJI ASTUTI,S.Pd NIP. 19600404 197910 2 003	Wonogiri, 04 April 1960	Kepala Sekolah
2	RAJA RUMELI DISKA,A.Ma.Pd NIP. 19651214 198609 2 003	Sedanau, 14 Desember 1965	Wakil Kepala Sekolah & Guru Kelas VIA
3	RAJA ASRIANI,S.Pd NIP. 19710101 199303 2 020	Sei.Salak, 01 Januari 1971	Guru Kelas VIB
4	WARMAN,S.Pd NIP. 19750427 199803 1 004	Simandolak, 22 April 1975	Guru Kelas VIC
5	MASRIL,S.Pd.I NIP. 19741220 200903 1 001	Koto Nan, 20 Desember 1974	Guru Agama & Armel Kls V s/d VI
6	NELVIANI,A.Ma NIP. 19841217 200604 2 010	Koto Tanah Datar, 17 Desember 1984	Guru Kelas VC
7	AFRIDAWATI,A.Ma NIP. 19840407 200604 2 015	Dumai 07 April 1984	Guru Kelas IIIA
8	SYAHRI NALDI,A.Ma NIP. 19791211 200903 1 003	Pekanbaru 11 Desember 1979	Guru Kelas IVA
9	IHSANUL HAZANI,A.Ma NIP. 19870825 200903 1 001	Sugie25 Agustus 1987	Guru Olah Raga Kls III s/d VI
10	MAKMUR HENDRIK,A.Ma.Pd NIP. 19650701 200701 1 017	Penyalai, 01 Juli 1965	Guru Kelas VB
11	NURLIJAH,S.Pd.I NIP. 19700728 200701 2 022	Tg.Batu, 28 Juli 1970	Guru Kelas I C
12	NISPAWATI,A.Ma	Kasu, 17 Juni 1982	Guru Kelas IIA & IIC
13	KARMILA PARDA,S.Ag	Palembang, 08 Desember 1977	Guru Agama & Armel Kls I s/d II
14	SAITUN,A.Md	Ponorogo, 27 Desember 1965	Guru Kelas IIB & IID
15	TRISNAWATI	Jakarta, 03 April 1972	Guru Kelas IIIC
16	WIWIK WACHJOENINGSIH,A.Md	Madiun, 10 November 1966	Guru Kelas IA & IB
17	YUNI MUTIAH,S.Pd.I	Madiun, 27 April 1984	Guru Kelas IIIB
18	SUKAISIH	Kijang, 28 November 1980	Guru
19	RAHMAWATI	Dumai, 13 Mei 1987	Guru
20	HENNI WULANSIH,A.Ma	Kijang, 07 Oktober 1981	Guru Kelas VA
21	SYARIEF HIDAYATULLAH,S.HI	Kuala Tungkal, 17 Oktober 1982	Guru Agama & Armel Kls III s/d IV
22	ARBAIYAH,A.Ma	Pengalihan, 20 Februari 1983	Guru Kelas IVB
23	HENDRI,A.Ma	Teluk Dalam, 21 Juni 1983	Guru Olah Raga Kls I s/d II & Gr Kls IV D
24	SRI HASTUTI	Kampung Tempel, 05 Juli 1971	Guru Kelas IVC
25	DINA ARSA,Amd	Batam, 09 Januari 1983	Guru Bahasa Inggris Kls III s/d VI
26	CAHYA PURNAWISDA	Tg.Unggar, 25 Maret 1983	Guru Kelas IIID
27	LILIK SRIWISMANINGSIH	Mojokerto, 26 Februari 1969	Guru Kebda & KTK Kls IV s/d VI

28	DWI FITRI JULIAN TRISNAWATI	Kijang, 02 Juli 1984	Guru
29	M. NASIR	Jember, 13 Maret 1965	Penjaga Sekolah
30	AKHMAD MUSTAKIM	Karang Malang, 27 Mei 1977	Tukang Kebun
31	MUGIYATI	Kendal, 30 November 1979	Cleaning Service

#### 4. Keadaan Siswa

Siswa Kelas V SDN 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam

berjumlah 38 orang, terdiri dari siswa laki-laki 21 orang dan siswi perempuan sebanyak 17 orang.

**Tabel. III**  
**Data Siswa SDN 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam**  
**TP. 2011 / 2012**

No	Nama Siswa	L/P	No	Nama Siswa	L/P
1	ABDUL ROZAK	L	20	M. DAVID PUTRA. C	L
2	AGUNG PRANOTO	L	21	M. NUR ILHAM	L
3	AGUNG SANJAYA	L	22	MARIYANI	P
4	AGUS SAFRIAN RONI	L	23	MARZUKI NUR	L
5	AHMAD NAJIB	L	24	NINDY	P
6	ANDIKA HASUDUNGAN. S	L	25	NINDY PURNAMA	P
7	ANTONI PANJAITAN	L	26	OKTA HAYATI	P
8	ARI NUR IRSADILLA AKBAR	L	27	PUTRI RATNA SARI	P
9	CYNTIA DEANA	P	28	RATHES WARI	P
10	ELIANA SYAHFITRI	P	29	REZA ALEXANDRO. S	L
11	FRANSUGUS SETIADI	L	30	RIAN TALANI NST	L
12	FRISKA ELIZABET	P	31	RIDHO AKBAR	L
13	GABRYELA STEFANI. R	P	32	SEPTIARIS. P	L
14	HANAN MAULANA	L	33	SITI SANTIKA	P
15	HENDRA JUNIOR. S	L	34	SRI KINANTI	P
16	HESNAINI WAHIIDATUL. Z	P	35	VANDY OKTA. R	L
17	JOSNA ABDI SURYA. S	L	36	WERISKA RESTU	P
18	JUHENDRA LESMANA, A	L	37	YENI SEFIANA. S	P
19	LIN INDRAWATI	P	38	YOLA FEBIOLA	P



## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Penelitian Pra Tindakan

Sebelum melakukan tindakan dengan melalui model pembelajaran *kooperatif tipe make a match*, terlebih dahulu penulis mengambil data pra tindakan data hasil tes atau nilai sebelumnya, hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* dapat meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS dengan cara membandingkan data persiklus dengan data awal yang dimiliki, untuk lebih jelas hasil belajar siswa Kelas V SDN 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam.

**Tabel. IV**  
**Tes Hasil Belajar Pra Tindakan**  
**SDN 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam TP. 2011 / 2012**

No	Nama Siswa	Hasil Belajar
		Pra Siklus
1	ABDUL ROZAK	60
2	AGUNG PRANOTO	50
3	AGUNG SANJAYA	50
4	AGUS SAFRIAN RONI	70
5	AHMAD NAJIB	60
6	ANDIKA HASUDUNGAN. S	60
7	ANTONI PANJAITAN	70
8	ARI NUR IRSADILLA AKBAR	50
9	CYNTIA DEANA	60
10	ELIANA SYAHFITRI	70
11	FRANSUS SETIADI	60
12	FRISKA ELIZABET	50
13	GABRYELA STEFANI. R	65
14	HANAN MAULANA	50
15	HENDRA JUNIOR. S	60
16	HESNAINI WAHIIDATUL ZIKRA	80
17	JOSNA ABDI SURYA. S	60
18	JUHENDRA LESMANA ARIYA. P	60
19	LIN INDRAWATI	70

20	M. DAVID PUTRA CANIAGO	50
21	M. NUR ILHAM	70
22	MARIYANI	60
23	MARZUKI NUR	70
24	NINDY	70
25	NINDY PURNAMA	60
26	OKTA HAYATI	50
27	PUTRI RATNA SARI	50
28	RATHES WARI	70
29	REZA ALEXANDRO. S	60
30	RIAN TALANI NASUTION	60
31	RIDHO AKBAR	70
32	SEPTIARIS PARAMUDYA	50
33	SITI SANTIKA	50
34	SRI KINANTI	80
35	VANDY OKTA RENALDI	70
36	WERISKA RESTU	65
37	YENI SEFIANA. S	50
38	YOLA FEBIOLA	60
Jumlah Nilai		2320
Rata-rata		61,05
Persentase Ketuntasan Siswa		31,58%

Berdasarkan hasil belajar siswa pra tindakan secara klasikal masih belum mencapai nilai KKM sebesar 70, dengan nilai rata - rata 61,05 secara klasikal hanya 12 siswa dari 38 siswa yang tuntas atau 32% dari total keseluruhan kelas, oleh karena itu peneliti melakukan langkah perbaikan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* yang dilaksanakan dalam 3 siklus.

## 2. Siklus I

### a. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pada pelaksanaan siklus I diketahui bahwa jumlah skor 14 dari 6 komponen pengamatan aktivitas guru, dengan

persentase 58%. Secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus ini terkatagori sempurna, lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. V**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pembelajaran IPS**  
**Melalui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match***

No	Komponen Pengamatan	Siklus I			
		1	2	3	4
1	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.		✓		
2	Setiap siswa mendapat satu buah kartu.		✓		
3	Guru meminta setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.		✓		
4	Guru meminta setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Artinya siswa yang kebetulan mendapat kartu 'soal' maka harus mencari pasangan yang memegang kartu 'jawaban soal' secepat mungkin. Demikian juga sebaliknya.		✓		
5	Guru meminta setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.			✓	
6	Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.			✓	
Jumlah		0	8	6	0
Jumlah Nilai		14			
Persentase		58%			
Katagori		Cukup Sempurna			

b. Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasar hasil aktivitas siswa pada siklus I diperoleh jumlah nilai 16 dari 6 komponen pengamatan aktivitas siswa,

dengan mencapai persentase 66.67% terkatagori cukup sempurna, lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. VI**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pembelajaran IPS**  
**Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match**

No	Komponen Pengamatan	Siklus I			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.		✓		
2	Setiap siswa mendapat satu buah kartu.		✓		
3	Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.			✓	
4	Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Artinya siswa yang kebetulan mendapat kartu 'soal' maka harus mencari pasangan yang memegang kartu ' jawaban soal' secepat mungkin. Demikian juga sebaliknya.			✓	
5	Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.			✓	
6	Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.			✓	
Jumlah		0	4	12	0
Jumlah Nilai		16			
Persentase		66.67%			
Katagori		Cukup Sempurna			

c. Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil tes siswa pada siklus I ini didapat data jumlah nilai 2570 dengan rata-rata klasikal mencapai 67,63 atau persentase 55,26% siswa tuntas 21 orang, siswa tidak tuntas dan 17 orang dengan KKM yang telah ditentukan sebesar 70, lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. VII**  
**Tes Hasil Belajar Siswa Kelas V Siklus I**  
**SDN 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam TP. 2011 / 2012**

No	Nama Siswa	Hasil Belajar
		Siklus I
1	ABDUL ROZAK	70
2	AGUNG PRANOTO	60
3	AGUNG SANJAYA	70
4	AGUS SAFRIAN RONI	80
5	AHMAD NAJIB	80
6	ANDIKA HASUDUNGAN. S	60
7	ANTONI PANJAITAN	60
8	ARI NUR IRSADILLA AKBAR	50
9	CYNTIA DEANA	60
10	ELIANA SYAHFITRI	70
11	FRANSUS SETIADI	60
12	FRISKA ELIZABET	50
13	GABRYELA STEFANI. R	80
14	HANAN MAULANA	70
15	HENDRA JUNIOR. S	80
16	HESNAINI WAHIIDATUL ZIKRA	80
17	JOSNA ABDI SURYA. S	80
18	JUHENDRA LESMANA ARIYA. P	60
19	LIN INDRAWATI	70
20	M. DAVID PUTRA CANIAGO	90
21	M. NUR ILHAM	80
22	MARIYANI	80
23	MARZUKI NUR	60
24	NINDY	70
25	NINDY PURNAMA	60
26	OKTA HAYATI	60
27	PUTRI RATNA SARI	50
28	RATHES WARI	90
29	REZA ALEXANDRO. S	70
30	RIAN TALANI NASUTION	60
31	RIDHO AKBAR	60
32	SEPTIARIS PARAMUDYA	70
33	SITI SANTIKA	50
34	SRI KINANTI	70
35	VANDY OKTA RENALDI	60
36	WERISKA RESTU	70
37	YENI SEFIANA. S	70
38	YOLA FEBIOLA	60

Jumlah Nilai	2570
Rata-rata	67,63
Persentase Ketuntasan Siswa	55,26%
Persentase Kenaikan Ketuntasan/Siklus	23,68%

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan diatas, diketahui bahwa aktivitas guru hanya mencapai 58%. Dan aktivitas siswa 66,67 %. Sementara hasil tes menunjukkan 55,26 %. Jika dijumlahkan rata-rata yang ada maka total mencapai 59,98 %, dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I terkatagori cukup sempurna. Untuk siklus I ini dalam segala halnya masih terlihat kaku dan belum terbiasa, guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* dan siswa meskipun senang dengan model pembelajaran ini akan tetapi belum maksimal.

### 3. Siklus II

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, maka perlu dilakukan siklus selanjutnya, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan memperbaiki beberapa hal yang belum optimal pada siklus I.

#### a. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pada pelaksanaan siklus II diketahui bahwa jumlah skor 20 dari 6 komponen pengamatan aktivitas guru, dengan persentase 83%. Secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus ini terkatagori sangat sempurna. lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. VIII**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pembelajaran IPS Melalui**  
**Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match***

No	Komponen Pengamatan	Siklus II			
		1	2	3	4
1	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.			✓	
2	Setiap siswa mendapat satu buah kartu.			✓	
3	Guru meminta setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.			✓	
4	Guru meminta setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Artinya siswa yang kebetulan mendapat kartu 'soal' maka harus mencari pasangan yang memegang kartu 'jawaban soal' secepat mungkin. Demikian juga sebaliknya.			✓	
5	Guru meminta setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.				✓
6	Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.				✓
Jumlah		0	0	12	8
Jumlah Nilai		20			
Persentase		83%			
Katagori		Sangat Sempurna			

b. Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasar hasil aktivitas siswa pada siklus I diperoleh jumlah nilai 21 dari 6 komponen pengamatan aktivitas siswa, dengan mencapai persentase 87.50 % terkatagori sempurna, lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. IX**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pembelajaran IPS Melalui**  
**Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match***

No	Komponen Pengamatan	Siklus II			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.			✓	
2	Setiap siswa mendapat satu buah kartu.			✓	
3	Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.				✓
4	Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Artinya siswa yang kebetulan mendapat kartu 'soal' maka harus mencari pasangan yang memegang kartu ' jawaban soal' secepat mungkin. Demikian juga sebaliknya.				✓
5	Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.				✓
6	Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.			✓	
Jumlah		0	0	9	12
Jumlah Nilai		21			
Persentase		87.50%			
Katagori		Sempurna			

c. Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil tes siswa pada siklus I ini didapat data jumlah nilai 3010 dengan rata-rata klasikal mencapai 79,21 atau persentase 94,74% siswa tuntas 36 orang, siswa tidak tuntas dan 2 orang dengan KKM yang telah ditentukan sebesar 70, lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel. X**  
**Tes Hasil Belajar Siswa Kelas V Siklus II**  
**SDN 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam TP. 2011 / 2012**

No	Nama Siswa	Hasil Belajar
		Siklus II
1	ABDUL ROZAK	90
2	AGUNG PRANOTO	70
3	AGUNG SANJAYA	80
4	AGUS SAFRIAN RONI	100
5	AHMAD NAJIB	100
6	ANDIKA HASUDUNGAN. S	70
7	ANTONI PANJAITAN	80
8	ARI NUR IRSADILLA AKBAR	60
9	CYNTIA DEANA	80
10	ELIANA SYAHFITRI	80
11	FRANSGUS SETIADI	80
12	FRISKA ELIZABET	70
13	GABRYELA STEFANI. R	80
14	HANAN MAULANA	80
15	HENDRA JUNIOR. S	80
16	HESNAINI WAHIIDATUL ZIKRA	100
17	JOSNA ABDI SURYA. S	80
18	JUHENDRA LESMANA ARIYA. P	70
19	LIN INDRAWATI	80
20	M. DAVID PUTRA CANIAGO	100
21	M. NUR ILHAM	80
22	MARIYANI	100
23	MARZUKI NUR	70
24	NINDY	80
25	NINDY PURNAMA	70
26	OKTA HAYATI	70
27	PUTRI RATNA SARI	60
28	RATHES WARI	100
29	REZA ALEXANDRO. S	80
30	RIAN TALANI NASUTION	70
31	RIDHO AKBAR	80
32	SEPTIARIS PARAMUDYA	80
33	SITI SANTIKA	70
34	SRI KINANTI	80
35	VANDY OKTA RENALDI	70
36	WERISKA RESTU	80
37	YENI SEFIANA. S	70
38	YOLA FEBIOLA	70

Jumlah Nilai	3010
Rata-rata	79,21
Persentase Ketuntasan Siswa	94,74%
Persentase Kenaikan Ketuntasan/Siklus	39,47%

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang dikemukakan diatas, diketahui bahwa aktivitas guru mencapai 83 %, dan aktivitas siswa 87.50%. Sementara hasil tes menunjukkan 94,74%. Jika dijumlahkan rata-rata yang ada maka total mencapai 88,41 %, dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I terkatagori sempurna.

Pada siklus II ini antara guru dan siswa sudah mulai memahami model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* yang sesungguhnya sehingga pengamatan aktivitas guru dan siswa serta hasil tes belajar mengalami peningkatan dari siklus I.

#### 4. Siklus III

Refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus II, meskipun sudah ada peningkatan kualitas pembelajaran yang diukur melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar akan tetapi perlu dilakukan siklus III, dengan tujuan untuk melihat apakah model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas Kelas V SDN 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam.

a. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pada pelaksanaan siklus III diketahui bahwa jumlah skor 22 dari 6 komponen pengamatan aktivitas guru, dengan persentase 92%. Secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus ini terkatagori sangat sempurna. lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. XI**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III Pembelajaran IPS Melalui**  
**Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match**

No	Komponen Pengamatan	Siklus III			
		1	2	3	4
1	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.			✓	
2	Setiap siswa mendapat satu buah kartu.			✓	
3	Guru meminta setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.				✓
4	Guru meminta setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Artinya siswa yang kebetulan mendapat kartu 'soal' maka harus mencari pasangan yang memegang kartu ' jawaban soal' secepat mungkin. Demikian juga sebaliknya.				✓
5	Guru meminta setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.				✓
6	Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.				✓
Jumlah		0	0	6	16
Jumlah Nilai		22			
Persentase		92%			
Katagori		Sangat Sempurna			

## b. Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasar hasil aktivitas siswa pada siklus I diperoleh jumlah nilai 22 dari 6 komponen pengamatan aktivitas siswa, dengan mencapai persentase 91,67% terkatagori sangat sempurna, lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. XII**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III Pembelajaran IPS Melalui**  
**Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Make A Match***  
**SDN 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam TP. 2011 / 2012**

No	Komponen Pengamatan	Siklus III			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.				✓
2	Setiap siswa mendapat satu buah kartu.				✓
3	Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.				✓
4	Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Artinya siswa yang kebetulan mendapat kartu 'soal' maka harus mencari pasangan yang memegang kartu 'jawaban soal' secepat mungkin. Demikian juga sebaliknya.			✓	
5	Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.				✓
6	Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.			✓	
Jumlah		0	0	6	16
Jumlah Nilai		22			
Persentase		91.67%			
Katagori		Sangat Sempurna			

c. Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil tes siswa pada siklus I ini didapat data jumlah nilai 3370 dengan rata-rata klasikal mencapai 88,68 atau persentase 100% atau dari jumlah 38 siswa semuanya tuntas dengan KKM yang telah ditentukan sebesar 70, lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. XIII**  
**Tes Hasil Belajar Siswa Kelas V Siklus III**  
**SDN 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam TP. 2011 / 2012**

No	Nama Siswa	Hasil Belajar
		Siklus III
1	ABDUL ROZAK	100
2	AGUNG PRANOTO	80
3	AGUNG SANJAYA	100
4	AGUS SAFRIAN RONI	100
5	AHMAD NAJIB	100
6	ANDIKA HASUDUNGAN. S	100
7	ANTONI PANJAITAN	90
8	ARI NUR IRSADILLA AKBAR	80
9	CYNTIA DEANA	70
10	ELIANA SYAHFITRI	80
11	FRANSGUS SETIADI	80
12	FRISKA ELIZABET	70
13	GABRYELA STEFANI. R	100
14	HANAN MAULANA	90
15	HENDRA JUNIOR. S	80
16	HESNAINI WAHIIDATUL ZIKRA	100
17	JOSNA ABDI SURYA. S	100
18	JUHENDRA LESMANA ARIYA. P	100
19	LIN INDRAWATI	100
20	M. DAVID PUTRA CANIAGO	100
21	M. NUR ILHAM	100
22	MARIYANI	100
23	MARZUKI NUR	80
24	NINDY	100
25	NINDY PURNAMA	80
26	OKTA HAYATI	80
27	PUTRI RATNA SARI	70
28	RATHES WARI	100

29	REZA ALEXANDRO. S	100
30	RIAN TALANI NASUTION	70
31	RIDHO AKBAR	70
32	SEPTIARIS PARAMUDYA	90
33	SITI SANTIKA	70
34	SRI KINANTI	100
35	VANDY OKTA RENALDI	80
36	WERISKA RESTU	90
37	YENI SEFIANA. S	90
38	YOLA FEBIOLA	80
Jumlah Nilai		88,68
Rata-rata		100,00%
Persentase Ketuntasan Siswa		5,26%
Persentase Kenaikan Ketuntasan/Siklus		88,68

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus III yang dikemukakan diatas, diketahui bahwa aktivitas guru mencapai 92%. Dan aktivitas siswa 91.67%. Sementara hasil tes menunjukkan 100%. Jika dijumlahkan rata-rata yang ada maka total mencapai 94,56%, dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus III terkatagori sangat sempurna.

Pada siklus III ini dengan model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* benar-benar menghasilkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### C. Pembahasan / Analisis Data

#### 1. Aktivitas Guru

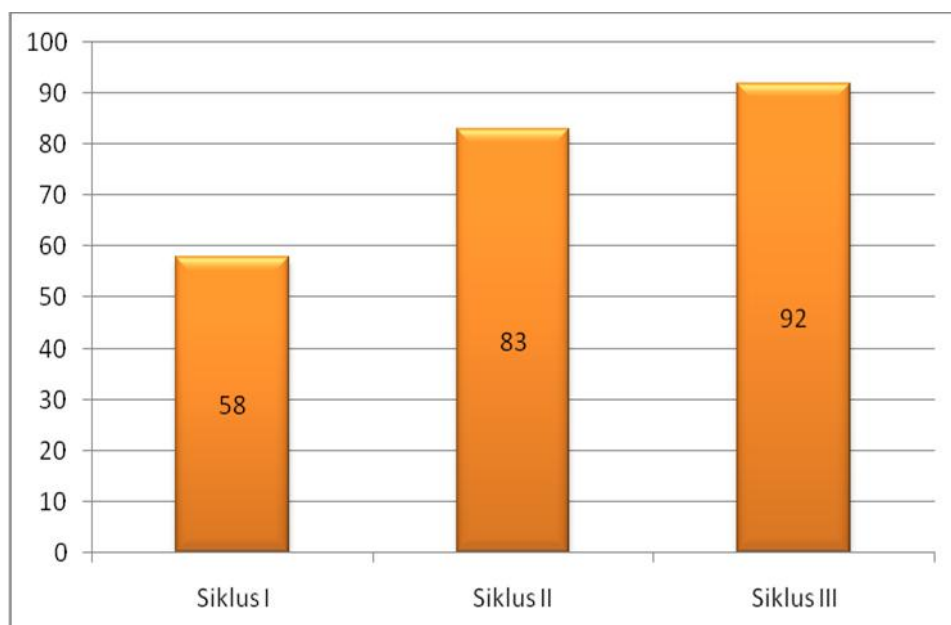
Dari hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa aktivitas guru hanya mencapai nilai 14 atau 58% dengan kategori cukup sempurna. Kemudian hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan

dengan nilai 20 atau 83% naik 25% dari siklus I dengan kategori sangat sempurna, begitu juga pada siklus III terjadi peningkatan dengan jumlah nilai 22 atau 92% dengan kategori sangat sempurna atau naik sekitar 8%, lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. XIV**  
**Hasil Rekapitulasi Observasi Aktivitas Guru Pembelajaran IPS Melalui**  
**Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match**  
**SDN 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam TP. 2011 / 2012**

No	Komponen Pengamatan	Siklus I				Siklus II				Siklus III			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.		✓					✓				✓	
2	Setiap siswa mendapat satu buah kartu.		✓					✓				✓	
3	Guru meminta setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.		✓					✓					✓
4	Guru meminta setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Artinya siswa yang kebetulan mendapat kartu 'soal' maka harus mencari pasangan yang memegang kartu 'jawaban soal' secepat mungkin. Demikian juga sebaliknya.		✓					✓					✓
5	Guru meminta setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.			✓					✓				✓
6	Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.			✓					✓				✓
Jumlah		0	8	6	0	0	0	12	8	0	0	6	16
Jumlah Nilai		14				20				22			
Persentase		58%				83%				92%			
Kenaikan Persentase		0%				25%				8%			
Katagori		Cukup Sempurna				Sangat Sempurna				Sangat Sempurna			

Selanjutnya perbandingan antara aktivitas guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas pada siklus I, II dan III secara jelas dapat dilihat dalam diagram berikut.



**Grafik. I**  
**Rekavitulasi Hasil Observasi Aktifitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Siklus I, II dan III**

Meningkatnya aktifitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus ke III dibandingkan pada siklus I dan II menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktifitas guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas.

## 2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I menunjukan bahwa hasil aktivitas belajar siswa diperoleh persentase 66.67% dengan kategori cukup sempurna, sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II

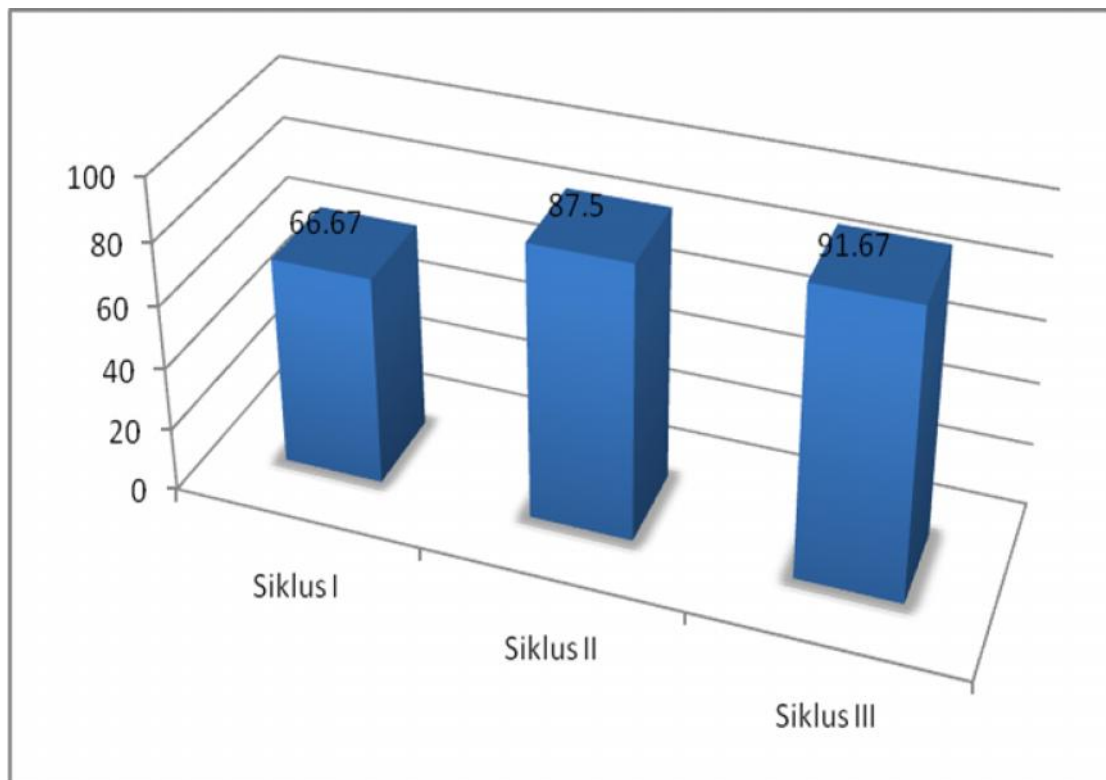


juga terjadi peningkatan sebesar 20.83% dengan perolehan persentase 87.50% dalam kategori sempurna, pada siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 4.17% dengan perolehan persentase 91.67% dengan kategori sangat sempurna, lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. XV**  
**Hasil Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Pembelajaran IPS Melalui**  
**Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match**  
**SDN 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam TP. 2011 / 2012**

No	Komponen Pengamatan	Siklus I				Siklus II				Siklus III			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.		2					3					4
2	Setiap siswa mendapat satu buah kartu.		2					3					4
3	Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.			3					4				4
4	Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya. Artinya siswa yang kebetulan mendapat kartu 'soal' maka harus mencari pasangan yang memegang kartu 'jawaban soal' secepat mungkin. Demikian juga sebaliknya.			3					4			3	
5	Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.			3					4				4
6	Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.			3				3				3	
Jumlah		0	4	12	0	0	0	9	1 2	0	0	6	1 6
Jumlah Nilai		16				21				22			
Persentase		66.67%				87.50%				91.67%			
Kenaikan Persentase		0.00%				20.83%				4.17%			
Katagori		Cukup Sempurna				Sempurna				Sangat Sempurna			

Selanjutnya perbandingan antara aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar didalam kelas pada siklus I, II dan III secara jelas dapat dilihat dalam diagram berikut:



**Grafik. II**  
**Rekavitulasi Hasil Observasi Aktifitas Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Siklus I, II dan III**

Meningkatnya aktifitas siswa pada siklus ketiga dibandingkan pada siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Artinya perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya aktifitas belajar siswa didalam kelas.

### 3. Hasil belajar

Berdasarkan hasil observasi tes hasil belajar pra tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa diperoleh jumlah nilai 2320 rata-rata klasikal 61,05 dengan persentase ketuntasan siswa 31,58%. Sedangkan siklus I menunjukkan tes hasil belajar siswa jumlah nilai 2570 diperoleh rata-rata 67,63, dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 55,26% ini berarti ada kenaikan sebesar 26,68% dari data awal ke siklus I.

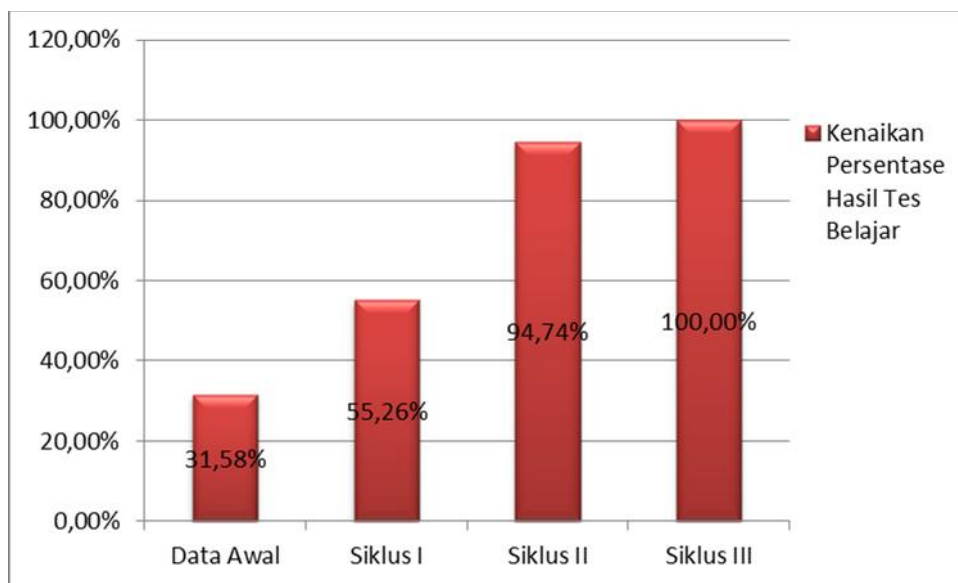
Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 39,47% dengan perolehan nilai 3010 rata-rata klasikal 79,21, dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 94,74%. Sedangkan pada siklus tiga juga mengalami peningkatan sebesar 5,26% dengan nilai 3370 rata-rata klasikal 82,68 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 100% dari total jumlah 38 siswa, lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. XVI**  
**Tes Hasil Belajar Siswa Kelas V**  
**SDN 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam TP. 2011 / 2012**

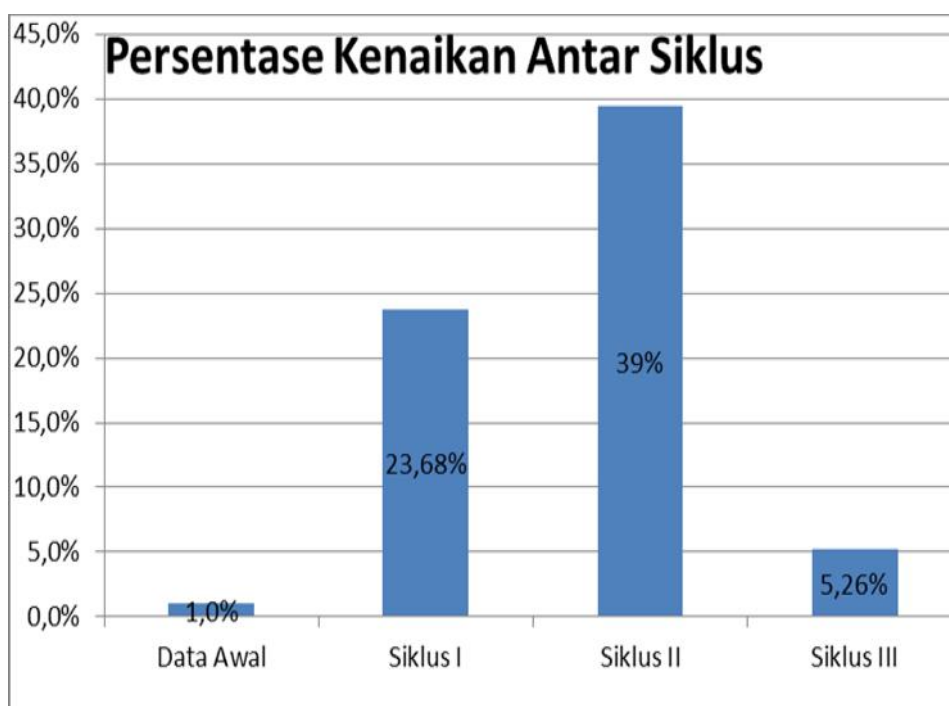
No	Nama Siswa	Hasil Belajar			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	ABDUL ROZAK	60	70	90	100
2	AGUNG PRANOTO	50	60	70	80
3	AGUNG SANJAYA	50	70	80	100
4	AGUS SAFRIAN RONI	70	80	100	100
5	AHMAD NAJIB	60	80	100	100
6	ANDIKA HASUDUNGAN. S	60	60	70	100
7	ANTONI PANJAITAN	70	60	80	90
8	ARI NUR IRSADILLA AKBAR	50	50	60	80

9	CYNTIA DEANA	60	60	80	70
10	ELIANA SYAHFITRI	70	70	80	80
11	FRANSGUS SETIADI	60	60	80	80
12	FRISKA ELIZABET	50	50	70	70
13	GABRYELA STEFANI. R	65	80	80	100
14	HANAN MAULANA	50	70	80	90
15	HENDRA JUNIOR. S	60	80	80	80
16	HESNAINI WAHIIDATUL ZIKRA	80	80	100	100
17	JOSNA ABDI SURYA. S	60	80	80	100
18	JUHENDRA LESMANA ARIYA. P	60	60	70	100
19	LIN INDRAWATI	70	70	80	100
20	M. DAVID PUTRA CANIAGO	50	90	100	100
21	M. NUR ILHAM	70	80	80	100
22	MARIYANI	60	80	100	100
23	MARZUKI NUR	70	60	70	80
24	NINDY	70	70	80	100
25	NINDY PURNAMA	60	60	70	80
26	OKTA HAYATI	50	60	70	80
27	PUTRI RATNA SARI	50	50	60	70
28	RATHES WARI	70	90	100	100
29	REZA ALEXANDRO. S	60	70	80	100
30	RIAN TALANI NASUTION	60	60	70	70
31	RIDHO AKBAR	70	60	80	70
32	SEPTIARIS PARAMUDYA	50	70	80	90
33	SITI SANTIKA	50	50	70	70
34	SRI KINANTI	80	70	80	100
35	VANDY OKTA RENALDI	70	60	70	80
36	WERISKA RESTU	65	70	80	90
37	YENI SEFIANA. S	50	70	70	90
38	YOLA FEBIOLA	60	60	70	80
Jumlah Nilai		2320	2570	3010	3370
Rata-rata		61,05	67,63	79,21	88,68
Persentase Ketuntasan Siswa		31,58%	55,26%	94,74%	100,00%
Persentase Kenaikan Ketuntasan/Siklus		0	23,68%	39,47%	5,26%

Lebih jelas perbandingan hasil belajar dari data awal dengan siklus I,  
II dan III dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



**Grafik. III**  
**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Berdasarkan Persentase Ketuntasan Siswa Pada Data Awal, Siklus I, II dan III**



**Grafik.IV**  
**Persentase Kenaikan Antar Data Awal, Siklus I, II dan III**

Meningkatnya aktivitas belajar siswa pada siklus III dibandingkan pada siklus I dan II menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya kualitas pembelajaran yang terjadi didalam kelas selama ini. Lebih lanjut, adanya peningkatan aktivitas guru, siswa serta tes belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari siklus I ke siklus III menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *kooperatif tipe make a match* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas Kelas V SDN 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, akhirnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan media pembelajaran yang beragam yang dipadukan dengan pembelajaran *kooperatif tipe make a match*, terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran siswa Kelas V SDN 010 Tiban Lama Kec. Sekupang Kota Batam.

Sebelum diadakan tindakan kelas, kualitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan hasil belajar siswa sangat rendah, berdasarkan tabel pra siklus diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 31%. Setelah tindakan melalui pembelajaran *kooperatif tipe make a match*, ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus pertama meningkat menjadi 55%, pada siklus kedua ketuntasan belajar siswa mencapai persentase 94,74%, dan pada siklus III mengalami peningkatan mencapai nilai persentase 100%.

#### **B. Saran**

Selama peneliti melakukan kegiatan ini, dan merasakan sendiri dampak serta akibat yang ditimbulkan dari kegiatan penelitian ini, maka peneliti memberi saran kepada :

##### **1. Guru**

Hasil belajar dalam pembelajaran akan lebih baik apabila sebelum melakukan proses belajar mempersiapkan perangkat pembelajaran yang

dibutuhkan dengan matang dan terencana terlebih dahulu agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pada saat melakukan proses pembelajaran yang dilakukan, sesederhana apapun hendaknya guru dalam mengajar mengupayakan menggunakan media pembelajaran, guna menarik perhatian siswa dalam belajar.

Gunakan media pembelajaran melalui model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam belajar. Serta bila pada prosesnya ternyata hasil yang diperoleh belum maksimal, kiranya tidak putus asa dan terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 2. Sekolah

Berikan dukungan seluas-luasnya untuk pengembangan profesi dan peningkatan kompetensi guru yang ada di sekolah.

Memudahkan pengadaan media pembelajaran yang dibutuhkan guru dalam pembelajaran dengan jalan mengalokasikan sebagian anggaran yang tersedia, khusus untuk pengadaan media pembelajaran.

Saling membuka diri untuk memberi dan menerima masukan, kritikan dan saran sesama guru dalam usaha menciptakan suasana lingkungan belajar dan pembelajaran yang efektif.

## 3. Memberi dukungan sepenuhnya kepada sekolah untuk mengembangkan kegiatan belajar dan pembelajaran. Memberi masukan, saran dan kritik serta umpan balik kepada sekolah terhadap tujuan dan hasil belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sugandi, 2005. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press.
- Ahmad Hufad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas. Modul Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Anita Lie, 2002. *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Anderson, David Krathwohl. Ed.Lorin W. 2010. *Kerangka Landasan Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Yani S. 2009. *Pembelajaran IPS Modul Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Bakti Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar* . Bandung Remaja Rosdakarya.
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Arruzz Media.
- Cepiriyana. 2006. *Hakik Atualitas Pembelajaran*. [http://cepiriyana.blogspot.com/2006/06/hakikat\\_kualitas\\_pembelajaran\\_.html](http://cepiriyana.blogspot.com/2006/06/hakikat_kualitas_pembelajaran_.html), diakses pada tanggal 15 April 2012 pukul 12.10
- David A. Jacobsen, Dkk. 2009. *Methods For Teaching, Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*. Jogjakarta: Pustaka Belajar
- Endonesa. 2009. *Media Pembelajaran* <http://endonesa.wordpress.com/ajaran-pembelajaran/media-pembelajaran>, diakses pada tanggal 15 April 2012 pukul 11.55
- Ibrahim, H. Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- Hamzah B. Uno. 2011. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kretif Dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hisyam Zaini, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD. Uin Sunan Kalijaga.

[http://s1pgsd.blogspot.com/model-pembelajaran-make-match\\_lorna.html](http://s1pgsd.blogspot.com/model-pembelajaran-make-match_lorna.html) pada tanggal 16 April 2012 pukul 16.05

kemmis 1988 (dalam Suprawoto, 2010, <http://id.wordpress.com/tag/penelitian-tindakan-kelas/>)

Melvin L. Silberman. 2011. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.

Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press, 2010)

Mochtar Buchori. 1994. *Ilmu Pendidikan Dan Praktek Pendidikan Dalam Renungan*. Jogjakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.

Nana Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Cet. 15. PT Remaja Rosda Karya.

Ngalim, Purwanto M. Jemmars. 1990. *Succesfull Teaching (terjemahan)*. Bandung

Oemar Hamalik, 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. ke-3. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Pargito. 2010. *Kebijakan Kurikulum IPS*. <http://blog.unila.ac.id/pargito/2010/10/07/kebijakan-kurikulum-ips/>, diakses pada tanggal 16 April 2012 pukul 13.50

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2008)

Ramadhan, Tarmizi. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match* <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2073915-model-pembelajaran-kooperatif-match/#ixzz1SVBp6XbB>, diakses pada tanggal 14 April 2012 pukul 14.20

Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suciati. 2007. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Utisna. 2010. *Khasanah Inovasi Difusi Inovasi dan Implikasi Inovasi Terhadap Kualitas-Pembelajaran*. <http://sutisna.com/jurnal/jurnal-kependidikan/>

kehasanah-inovasi-difusi-inovasi-dan-implikasi-inovasi-terhadap-kualitas-pembelajaran, diakses pada tanggal 15 April 2012 pukul 11.20

Tarmizi. 2008. *Pembelajaran Kooperatife “Make A Match”*  
<http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/03/pembelajaran-kooperatif-make-a-match>, diakses pada tanggal 14 April 2012 pukul 14.20

Tidak ada nama penulis. 2011. *Kelebihan dan Kekurangan Problem Solving*.  
<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2116421-kelebihan-dan-kekurangan-metode-problem/#ixzz1RBXPXup'jC>, diakses pada tanggal 17 April 2012 pukul 16.20

Tidak ada nama penulis. 2010. *Pengertian Belajar Menurut Para Ahli*.  
<http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli>, diakses pada tanggal 14 April 2012 pukul 13.05

Rachmad Widodo, 2009. *Model kooperatif tipe make a match (Lorna Curran,1994)*<http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/06/model-pembelajaran-make-a-match-lorna-curran-1994/>, diakses pada tanggal 16 April 2012 pukul 14.30



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sugandi, 2005. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press.
- Anita Lie, 2002. *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Cepiriyana. 2006. *Hakik Aktualitas Pembelajaran*. [http://cepiriyana.blogspot.com/2006/06/hakikat\\_kualitas\\_pembelajaran\\_.html](http://cepiriyana.blogspot.com/2006/06/hakikat_kualitas_pembelajaran_.html), diakses pada tanggal 15 April 2012 pukul 12.10
- Endonesa. 2009. *Media Pembelajaran* <http://endonesa.wordpress.com/ajaran-pembelajaran/media-pembelajaran>, diakses pada tanggal 15 April 2012 pukul 11.55
- Ibrahim, H. Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press
- [http://slpgsd.blogspot.com/model-pembelajaran-make-match\\_lorna.html](http://slpgsd.blogspot.com/model-pembelajaran-make-match_lorna.html) pada tanggal 16 April 2012 pukul 16.05
- kemmis 1988 (dalam Suprawoto, 2010, <http://id.wordpress.com/tag/penelitian-tindakan-kelas/>)
- Muslimin Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press, 2010)
- Oemar Hamalik, 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. ke-3. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pargito. 2010. *Kebijakan Kurikulum IPS*. <http://blog.unila.ac.id/pargito/2010/10/07/kebijakan-kurikulum-ips/>, diakses pada tanggal 16 April 2012 pukul 13.50
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Penelitian Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2008)
- Ramadhan, Tarmizi. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match* <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2073915-model-pembelajaran-kooperatif-match/#ixzz1SVBp6XbB>, diakses pada tanggal 14 April 2012 pukul 14.20
- Suciati. 2007. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Utisna. 2010. *Khasanah Inovasi Difusi Inovasi dan Implikasi Inovasi Terhadap Kualitas-Pembelajaran*. [http://sutisna.com/jurnal/jurnal-kependidikan /  
khasanah-inovasi-difusi-inovasi-dan-implikasi-inovasi-terhadap-kualitas-  
pembelajaran](http://sutisna.com/jurnal/jurnal-kependidikan/_/khasanah-inovasi-difusi-inovasi-dan-implikasi-inovasi-terhadap-kualitas-pembelajaran), diakses pada tanggal 15 April 2012 pukul 11.20
- Tarmizi. 2008. *Pembelajaran Kooperatife “Make A Match”*  
[http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/03/pembelajaran-kooperatif-make-  
a-match](http://tarmizi.wordpress.com/2008/12/03/pembelajaran-kooperatif-make-a-match), diakses pada tanggal 14 April 2012 pukul 14.20
- Tidak ada nama penulis. 2011. *Kelebihan dan Kekurangan Problem Solving*.  
[http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2116421-kelebihan  
-dan-kekurangan-metode-problem/#ixzz1RBXPXup'jC](http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2116421-kelebihan-dan-kekurangan-metode-problem/#ixzz1RBXPXup'jC), diakses pada  
tanggal 17 April 2012 pukul 16.20
- Tidak ada nama penulis. 2010. *Pengertian Belajar Menurut Para Ahli*.  
<http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli>, diakses pada  
tanggal 14 April 2012 pukul 13.05
- Rachmad Widodo, 2009. *Model kooperatif tipe make a match  
(Lorna Curran,1994)*[http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/06/model-  
pembela jaran -make-a-match-lorna-curran-1994/](http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/06/model-pembela-jaran-make-a-match-lorna-curran-1994/), diakses pada tanggal  
16 April 2012 pukul 14.30
- [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), pada tanggal 14 April 2012 pukul 14.20